

MEMBANGUN KARAKTER JUJUR DI SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN EDUKATIF DAN KOMUNIKASI DUA ARAH

Muhammad Wafa Rifqia¹, Tengku Reynaldi Riansyah², Ikhsan Fauzi C.P³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan 17530

e-mail: ¹wafarifqia8@gmail.com, ²rendyalumni08@gmail.com, ³ikhsanf472@gmail.com

* Muhammad Wafa Rifqia

ABSTRACT

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan karakter jujur kepada siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai karakter. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN KARANG ASIH 08, dengan metode ceramah interaktif, diskusi dua arah, serta penguatan melalui permainan dan refleksi nilai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap jujur siswa baik dalam perilaku siswa sehari-hari maupun saat menghadapi dilemma etika sederhana. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan mahasiswa sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai. Pengabdian ini menegaskan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam Pendidikan karakter anak sejak dini.

Keywords: Kejujuran, Karakter Siswa sekolah dasar, Pendidikan karakter, Pengabdian Masyarakat

Article submission: 12 Jul 2025

Article revision: 16 Jul 2025

Article acceptance: 22 Jul 2025

I. INTRODUCTION

Perubahan zaman yang cepat menuntut generasi muda untuk memiliki karakter kuat dan integritas tinggi. Salah satu nilai utama dalam Pendidikan karakter adalah kejujuran. Sayangnya, degradasi moral dikalangan pelajar masih sering ditemukan, seperti berbohong, mencontek, hingga menyalahkan orang lain.

Sekolah sebagai institusi Pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dalam konteks ini, guru menjadi garda terdepan dalam

menanamkan nilai-nilai luhur.berdasarkan observasi awal di SDN Karang Asih 08,masih ditemukan perilaku kurang jujur yang memerlukan pembinaan intensi.Untuk mengatasi permasalahan karakter ini, perlu adanya pembiasaan tentang pentingnya nilai- nilai karakter mulai dari kecil. Salah satunya melalui pendidikankarakter. Untuk mengatasi permasalahan karakter ini, perlu adanya pembiasaan tentang pentingnya nilai-nilai karakter mulai dari kecil. Salah satunya melalui pendidikan karakter.

II. LITERATURE REVIEW

Setelah melakukan observasi dan wawancara kami melakukan test dengan menggunakan berupa Angket dengan beberapa pertanyaan: 1) Saya Akan berkata apa adanya meskipun saya takut di marahi. 2) Jika saya melakukan kesalahan saya akan mengakuinya. 3) Saat menemukan barang di sekolah, saya akan mengembalikannya ke guru. 4) Jika Saya Tidak mengerti Pelajaran, saya akan berkata sejujurnya kepada guru 5) Saya tidak menyembunyikan kesalahan orang lain jika itu merugikan orang banyak. 6) Saya tidak berpura pura sakit hanya agar tidak sekolah. 7) Saya tidak membohongi teman agar saya terlihat hebat. 8) Saya selalu berusaha menjadi anak yang jujur dalam segala hal. 9) Saat bermain saya tidak curang karena ingin menang. 10) Saya akan berkata jujur walaupun tidak menguntungkan saya.

Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter jujur. Karena selama berada di kelas, gurulah yang paling sering melakukan interaksi dengan peserta didik. Jika guru memiliki strategi yang tepat dalam menanamkan karakter jujur baik pada peserta didik maupun orang tua peserta didik, maka orang tua dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri peserta didik, sehingga akan menmbuatnya sukses di masa yang akan datang.

III. METHODS

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di SDN Karang Asih 08, cikarang utara. Pengabdian ini ditunjukan untuk siswa kelas 5 yang berjumlah 30 siswa. Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahan yang meliputi:

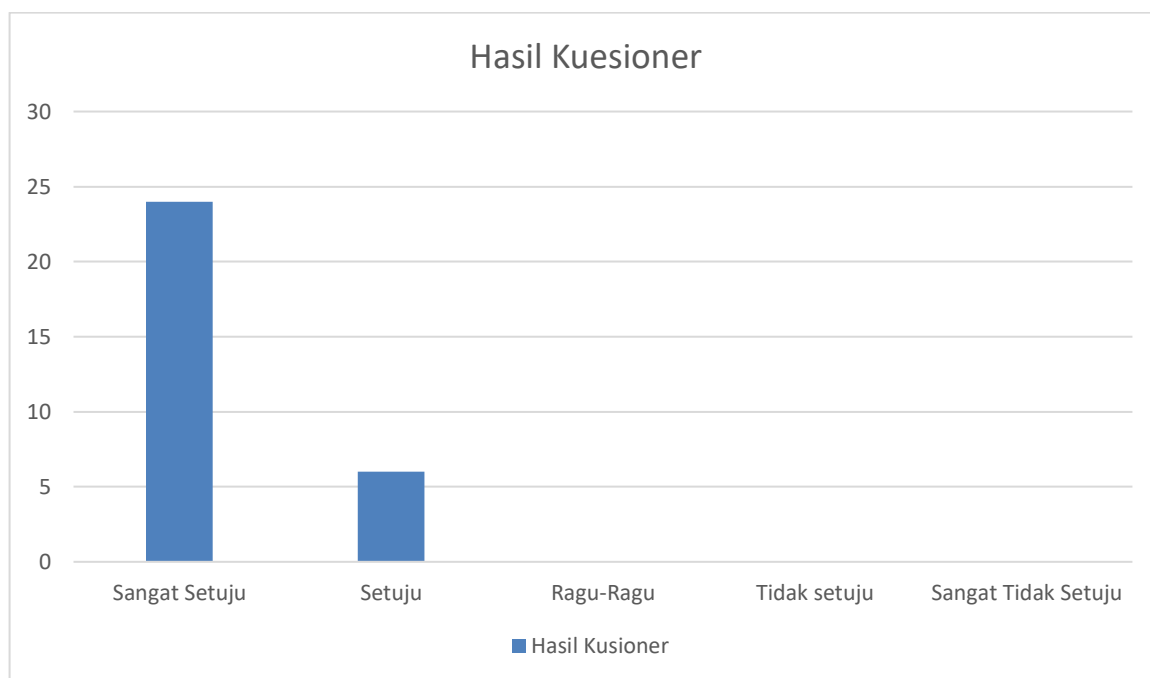
1. Observasi Awal dan Koordinasi
Melakukan observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan karakter siswa.
2. Pemberian Materi Karakter Jujur
Materi disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif.
3. Pemberian Angket dan Refleksi Diri
Siswa mengisi angket refleksi terkait kejujuran serta mendiskusikan pengalamannya secara terbuka.
4. Evaluasi dan Rekomendasi
Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir berdasarkan angket dan observasi perilaku.

IV. RESULTS

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kejujuran, terlihat dari perubahan sikap saat bermain, mengakui kesalahan, dan berkata jujur kepada guru. Sebagian besar siswa mulai mampu membedakan hak milik pribadi dan bersama serta menunjukkan rasa tanggung jawab. Guru yang terlibat juga merasakan dampak positif karena kegiatan ini memberikan inspirasi dalam metode pembelajaran karakter. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, guru, dan siswa juga memperkuat efektivitas pembentukan karakter.

Berdasarkan pengertian ini, jujur dapat diartikan sebagai: mengakui, berkata, ataupun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi (Lase et al., 2020). Kenyataan dan kebalikan dari kata jujur sebagai antonim atau lawan katanya adalah bohong yang artinya berkata atau memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran. Jujur sebagai atau kejujuran dijelaskan perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan (Lase, 2018). Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti keinginan daging atau hawa nafsu (Lase et al., 2022; Latifah et al., 2021; Zagoto & Dakhi, 2018). Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral dan berkonotasi atribut positif dan berbudi luhur seperti integritas, kejujuran, dan keterusterangan, termasuk keterusterangan pada beriringan dengan perilaku, tidak dan adanya kebohongan, penipuan, perselingkuhan, dan lain sejenisnya. Kejujuran juga berarti dapat

dipercaya, setia, adil, dan tulus. Kejujuran dihargai di banyak budaya etnis dan agama. Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata katanya dan tidak khianat (Lase et al., 2020).



Gambar 1

Hasil Responden siswa terhadap Kuesioner

Berdasarkan grafik 1 terlihat bahwa mayoritas siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap kuesioner yang diberikan kepada siswa. Sebanyak 24 siswa (80.0%) menyatakan "Sangat Setuju" bahwa pembelajaran edukatif dan pembelajaran diskusi dua arah belajar menjadi lebih menyenangkan, sementara 6 siswa (20.0%) menyatakan "Setuju". Data ini secara kuat mengidentifikasi bahwa pembelajaran edukatif dan diskusi dua arah menunjukkan meningkatkannya daya tarik pembelajaran di mata siswa dan menjadi alternatif inovatif dalam proses edukasi.

Implikasi dari tantangan pembelajaran ini bahwa nilai kejujuran perlu diintegrasikan secara langsung dalam proses belajar mengajar, tidak hanya sebagai materi pelengkap tetapi sebagai bagian dari tujuan Pendidikan. Guru perlu

menanamkan sikap jujur pada semua mata Pelajaran melalui pendekatan kontekstual, seperti diskusi tentang kejujuran dalam cerita dan praktik sehari-hari dikelas.

Dan metode diskusi dua arah terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa sangat efektif untuk Pendidikan karakter.



Gambar 2



Gambar 3

Pada gambar 2 dan 3 memberikan siswa berupa kuesioner pertanyaan

Menanamkan karakter jujur maupun kedisiplinan pada anak SD memerlukan pendekatan yang konsisten dan sistematis. Guru harus menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil di sekolah kemudian dapat menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai kejujuran dan disiplin dari buku, sejarah, atau kehidupan nyata. Buat aktivitas yang melibatkan nilai kejujuran dan disiplin, seperti permainan yang mengharuskan siswa untuk mematuhi aturan atau mengungkapkan pendapat mereka dengan jujur (Meilasari, 2024). Berikan tugas harian yang memerlukan kedisiplinan untuk menyelesaikannya tepat waktu dan dengan cara yang benar untuk melibatkan siswa dalam berbagai peran dan tanggung jawab di kelas yang memerlukan kejujuran dan disiplin (Prabandari, 2020). Berikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dengan menerapkan konsekuensi yang konsisten dan adil bagi siswa yang melanggar aturan kejujuran dan disiplin. Lakukan diskusi kelompok tentang pentingnya nilai-nilai ini dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Lakukan

permainan peran (role-play) di mana siswa dapat berlatih menunjukkan kejujuran dan disiplin dalam berbagai situasi. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, guru dapat membantu terbentuknya anak didik yang terpuji dalam bersikap sehingga perlu distimulasi dengan baik.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa kegiatan edukatif yang sistematis dan kolaboratif mampu menanamkan nilai kejujuran pada siswa Sekolah Dasar. Melalui metode aktif seperti diskusi, permainan, dan refleksi, siswa menunjukkan peningkatan perilaku positif. Peran guru sangat penting sebagai teladan dan fasilitator utama dalam membangun karakter jujur. Ke depannya, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih luas dan terintegrasi dengan program sekolah.

Hasil dari observasi, wawancara, serta instrumen angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu membedakan barang milik pribadi dan bersama, serta menunjukkan perilaku jujur dalam berbagai situasi. Kejujuran sebagai bagian dari karakter cerdas tidak hanya mencerminkan nilai moral, tetapi juga merupakan kekuatan spiritual dan kepribadian yang luhur. Guru memegang peranan penting sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai ini, melalui keteladanan, aktivitas kelas, diskusi, serta pemberian penghargaan dan konsekuensi yang mendidik. Dengan pendekatan holistik dan sistematis, pendidikan karakter jujur dapat ditanamkan secara efektif sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang berintegritas, dapat dipercaya, dan berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

VI. BIBLIOGRAPHY

Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., Lajo, M. Y., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2023). JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS. 1, 20–30. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/download/2109/604/>

- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Lase, F. (2020, August). Pendidikan Karakter untuk Membangun Watak Bangsa. *Hantaran*, 1(1)1-13.
- Lase, F. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0 (F. Lase (ed.); I). Nas Media Indonesia.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N. (2018). A Model of Learning of Intelligent Characters In Higher Education. *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE)*, 21(1), 72-77.
- Lase, F., Zega, A., Bangunan, P. T., & Keguruan, I. (2022). Sikap Kepribadian Guru PAUD yang Menarik dan Disukai Peserta Didik. *Obsesi*, 6(3), 2107-2126.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah
- Lutfi, M. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Karakter Pesantren di Era Globalisasi. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 140-146.
- Mukhtar, N. (2024). Transformasi Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI TBSM 1 SMK Miftahussalam Ciamis. 06(1), 62-72.
- Putri, Y. D. S., & Arifin, A. Z. (2023). The Effectiveness of Multimedia Powerpoint Based On iSpring Suit 9 On The Learning Outcomes of IPA Class IV Students MIS Al- Hidayah Kamarang Lebak. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 346. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.15001>
- Qomarudin, A. (2021). Pendidikan Inklusif Di Sd Fastabiqul Khairat Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 121-138. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Suling, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162-179.
- Ulfadhilah, K. (2023). Peran Guru dan Pentingnya Menerapkan Karakter Jujur dan Disiplin di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 3(2), 47-54.